

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Awal berdirinya MTs Fatahillah berawal dari pemikiran para pemuda di daerah setempat yang berkumpul atau bermusyawarah untuk mendirikan sebuah sekolah. Para pemuda ini mengumpulkan tokoh masyarakat, kepala desa dan MTs senior yaitu MTs Nurul Huda guna dimintai pendapat, saran tentang pendirian sebuah sekolah. Setelah adanya musyawarah tersebut maka disetujui didirikan sebuah lembaga pendidikan yaitu MTs Fatahillah yang di dukung oleh masyarakat setempat. Pada tahun 1984 secara resmi MTs Fatahillah berdiri dengan akta notaries 40/1984. MTs Fatahillah berada di daerah perkampungan yaitu Jl. Raya Bringin, Tambak Aji No. 23 Ngaliyan Semarang yang berdiri di atas tanah 500 m<sup>2</sup>. Sedangkan jumlah peserta didik untuk angkatan pertama hanya berjumlah 16 anak dan pada waktu menginjak kelas 3 hanya berjumlah 112 peserta didik. Demi mendapatkan peserta didik maka dengan cara mendatangi rumah warga satu persatu supaya orang tua bersedia menyekolahkan anaknya di MTs Fatahillah.

Pada tahun 1984 MTs Fatahillah belum mempunyai gedung sendiri sehingga gedungnya masih bergabung dengan MI Miftahul Akhlaqiyah yang merupakan satu yayasan pendiri dengan MTs Fatahillah. Pada waktu itu, belum ada listrik dan pelebaran jalan, dan waktu masuknya peserta didik dilaksanakan pada siang hari. Selain itu, dari sisi pendidik/guru masih diampu oleh guru yang sambil bekerja di perusahaan. Dan masalah honor guru belum mendapat perhatian sehingga dapat dikatakan sebagai guru-guru yang secara ikhlas mengajar tanpa ada gaji yang memadai. Karena memang diniatkan untuk berjuang.

Pada tahun 1989 gedung untuk pembelajaran MTs Fatahillah masih bergabung dengan MI Miftahul Akhlaqiyah. Sedangkan pada tahun 2000 dari sisi pendidik/guru sudah mulai tercukupi. Di samping itu, juga sudah

mempunyai tanah dan gedung sendiri sehingga untuk tempat pembelajaran tidak lagi bergabung dengan MI Miftahul Akhlaqiyah, masyarakat pun berpartisipasi dan mendukung adanya pemenuhan sarana prasarana untuk MTs Fatahillah. Berkaitan dengan ruangan sudah cukup memadai mulai dari ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang komputer, ruang guru, dan ruang kepala sekolah. Ketika dilihat dari segi biaya dapat dikategorikan bahwa untuk siswa yang waktu MI satu yayasan dengan MTs maka untuk pembayaran lebih diringankan akan tetapi untuk yang lain agak berbeda. Kemudian dari tahun ke tahun perkembangan jumlah peserta didik semakin meningkat. Dari angkatan pertama yang berjumlah 16 peserta didik ketika angkatan ke-2 menjadi 35 peserta didik. Setelah itu sudah mulai berkembang dan mampu menjadi 2 kelas sehingga mengalami perkembangan yang cukup baik.

Dilihat dari sisi lulusannya kebanyakan dari MTs Fatahillah melanjutkan ke SMA 8, 13, 16, dan SMK 4, 7. SMK Tekmaco, SMK Palapa, MAN Semarang, dan MAN Kendal. Secara garis besar dapat dikatakan hampir semua lulusan dari MTs melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Kalau tidak langsung melanjutkan ke SMA yang mondok terlebih dulu. Dilihat dari segi peserta didik sebagian besar yang masuk ke MTs adalah dari SD dapat dikategorikan sekitar 70% dan dari MI sekitar 30%. Keberhasilan belajar peserta didik didukung oleh lingkungan yang religius dan lokasi yang berada di perkampungan selain itu juga terdapat kantin yang dengan mudah dapat di akses peserta didik ketika ingin mencari makan. Sehingga tidak harus keluar jauh-jauh untuk mencari makan, atau jajanan ringan.

## **B. Struktur Organisasi MTs Fatahillah Semarang**

### **STRUKTUR ORGANISASI MTs FATAHILLAH 2011**

1. Pembina Yayasan Miftahul Huda : KH. Sholeh Halli, AH
2. Ketua Yayasan : Sichu, S.Pd
3. Kepala MTs : H. Lukman Nur Amin, AH, Lc, M.Si
4. Wakil Bidang Kurikulum : Imam Murtasih, S.H.I

- |                                  |                                   |
|----------------------------------|-----------------------------------|
| 5. Wakil Bid. Kesiswaan          | : Ma'as Shobirin, S.Pd.I          |
| 6. Wakil Bidang Sarana dan Humas | : Slamet Santoso, S.Pd.I          |
| 7. TU Keuangan                   | : Umi Chusnun                     |
| 8. TU Administrasi               | : Puput Mulyono, S.Psi.I          |
| 9. Wali Kelas VII A              | : Henny Mardiyati, S.Pd           |
| 10. Wali Kelas VII B             | : Tri Astuti, S.Pd                |
| 11. Wali Kelas VIII A            | : Luluk Muhimmatul Asifah, S.Pd.I |
| 12. Wali Kelas VIII B            | : Nur Cholis, S.Pd.I              |
| 13. Wali Kelas IX A              | : KH. Abdul Hakim, AH             |
| 14. Wali Kelas IX B              | : Sigit Wahyono, S.Pd.I           |
| 15. Kepala Perpus                | : Luluk MA, S.Pd.I                |
| 16. Kepala Lab. Komputer         | : Imam Murtasih, S.H.I            |
| 17. Komite                       | : H. A Syafi'i, S.Kom             |

### C. Analisis Penelitian Tindakan Tahap Pra Siklus

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap pra siklus kelas VIII B yang diampu oleh bapak Nur Cholis S.Pd.I dilaksanakan pada tanggal 23 November 2010. Peneliti menggunakan hasil tes ulangan harian. Namun setelah adanya tes evaluasi rata-rata hasil belajar yang dicapai peserta didik belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 6,5. Pembelajaran dikelas yang masih menggunakan metode pembelajaran yang cenderung satu arah yaitu seorang guru yang lebih aktif untuk menyampaikan materi yang diajarkan dibandingkan dengan peserta didik. Selain itu, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan terpatok pada lembar kerja siswa (LKS) sehingga dapat dikategorikan masih menggunakan metode konvensional. Pada tahap pra siklus ini peneliti bertujuan untuk mengetahui seberapa hasil belajar peserta didik yang telah dicapai dalam mata pelajaran fikih di kelas sebelum diterapkan metode *the power of two & four*.

Dalam observasi pada tahap pra siklus ini peneliti mencatat setiap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan pencatatan tersebut maka akan memudahkan peneliti untuk

mengetahui hasil belajar peserta didik. Dengan pencatatan tersebut maka akan digunakan peneliti sebagai bahan atau hasil observasi dari tahap pra siklus.

1. Skor observasi keaktifan peserta didik pada tahap pra siklus

Dalam mengetahui skor hasil observasi keaktifan peserta didik maka dibawah ini penyajian hasil observasi keaktifan peserta didik dalam bentuk tabel.

Tabel IV.1

Skor observasi keaktifan peserta didik pada tahap pra Siklus

No.	Indikator	Skor					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1.	Kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran				√		
2.	Keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru			√			
3.	Kerjasama antara peserta didik dengan peserta didik lain dalam kelompok		√				
4.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru			√			
5.	Keberanian peserta didik dalam bertanya	√					
6.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru			√			
7.	Keberanian peserta didik dalam mengungkapkan pendapat		√				
8.	Hubungan peserta didik dengan guru selama pembelajaran				√		
		<b>1</b>	<b>6</b>	<b>9</b>	<b>8</b>		<b>24</b>

Keterangan :

Skor : 5 (Sangat Baik)

4 (Baik)

3 (Cukup)

2 (Rendah)

1 (Kurang)

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{24}{40} \times 100 \% \\ &= 60 \% \end{aligned}$$

Kemudian, guru membagikan lembar soal untuk dikerjakan oleh peserta didik guna mengetahui hasil belajar peserta didik melalui tes tertulis, supaya lebih jelas maka terdapat dalam tabel sebagai berikut:

2. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus

Tabel IV.2

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII B pada tahap pra siklus

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1	Afrida Sufwah	66
2	Ahmad Nurrudin	62
3	Ahmad Tohirin	67
4	Alfian Primlaksono W.R	60
5	Ali Mashuri	64
6	Bay Farohum Nia	62
7	Cahyo Widiyanto	65
8	Cepi Oktapian	61
9	Diky Candra Pamungkas	64
10	Fachri Husaini	63
11	Farah Aulia Sausan	69
12	Hendi Irawan	63
13	Indah Ratna Sari	72
14	Irfan Aji Saputra	62
15	M. Ansory Dwi S.	60
16	Isnaya Fahmi Darmawan	68
17	Maria Agustina Hadi Saputri	65
18	Mas Amirul Hakim	60

19	Moch. Febri Saputra	65
20	Muhammad Irfan Fauzani	59
21	Mohammad Kevin Fuad Hasyim	63
22	Munadhifah	70
23	Nouval Labib	62
24	Novalia Malikhah Bulgis	62
25	Novia Romayati	70
26	Nur Dhani saraswati	58
27	Nur Muhaimmi Mahmudah	67
28	Ratna Agustina Hidayati	70
29	Restiana Dewi	65
30	Sita Devi Fatmawati	66
31	Siti Yulianti	65
<b>Jumlah</b>		<b>1995</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>64,4</b>

Rata-rata nilai peserta didik kelas VIII B

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{(\sum x)}{N} \\
 &= \frac{1995}{31} \\
 &= 64,4
 \end{aligned}$$

Dari hasil pengamatan pada tahap pra siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum terlibat aktif secara penuh dalam proses pembelajaran di kelas. Keaktifan siswa adalah sebagai salah satu indikator pencapaian hasil belajar peserta didik. Adanya motivasi yang tinggi maka akan memudahkan peserta didik untuk mencapai hasil belajar secara maksimal dengan begitu maka dapat dilihat keinginan peserta didik untuk bisa juga dapat dikategorikan tinggi. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada kelas VIII B yang menjadi objek penelitian dapat ditunjukkan

dari hasil prosentase yaitu hasil penilaian keaktifan mengikuti pembelajaran di kelas dengan prosentase 60% dan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 64,4 dimana masih dibawah standar KKM yang telah ditentukan untuk kelas VIII B yaitu 6,5.

Selama proses belajar mengajar berlangsung aspek yang menunjukkan adanya belajar aktif belum secara maksimal terpenuhi. Seperti penataan ruangan dan tempat duduk yang masih menggunakan model konvensional. Maka dalam pembelajaran dibutuhkan metode pembelajaran yang inovatif dan variatif sehingga lebih mudah membuat peserta didik aktif di dalam kelas ketika mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, ketika menggunakan metode pembelajaran yang konvensional juga mengakibatkan penguasaan kelas yang belum maksimal sehingga membuat peserta didik jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam pengamatan peneliti masih ada siswa yang melakukan aktivitas lain selain pembelajaran seperti bicara dengan temannya dan mengerjakan tugas pada mata pelajaran selain pelajaran fikih, kemudian bercerita dengan temannya yang dibelakang bangkunya, dan menoleh kebelakang. Setelah melakukan pengamatan pada tahap pra siklus di kelas VIII B. Maka bersama dengan guru mata pelajaran fikih menghasilkan beberapa hal sebelum melaksanakan siklus 1. Sehingga ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi sebelum melaksanakan tindakan pada siklus 1, di antaranya yaitu:

- a. Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah
- b. Model pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional
- c. Bentuk penataan ruangan, tempat duduk yang cenderung konvensional
- d. Pembelajaran yang ada dikelas masih bergantung pada lembar kerja siswa (LKS)
- e. Adanya penerapan satu metode yaitu ceramah sehingga membuat peserta didik cepat jenuh dan bosan ketika proses belajar mengajar

Dari refleksi tersebut maka terdapat beberapa solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Permasalahan tersebut kemudian didiskusikan dengan guru mitra atau kolaborator untuk mencari solusi. Solusi yang diajukan di antaranya yaitu:

- a. Menggunakan metode *the power of two & four*
- b. Menggunakan model ruangan yang variatif
- c. Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung baik bertanya, berpendapat, maupun menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.
- d. Menggunakan bentuk-bentuk diskusi yang variatif
- e. Membuat suasana kelas lebih santai akan tetapi serius dalam belajar
- f. Menggunakan sistem kelompok dalam pembelajaran guna memunculkan keaktifan peserta didik di kelas baik secara individu maupun secara kelompok. Dengan begitu maka akan lebih mudah dalam melihat peningkatan hasil belajar peserta didik.

#### **D. Analisis Hasil Penelitian Siklus 1**

Dalam tindakan siklus 1 ini dilaksanakan tindakan berdasarkan hasil evaluasi dari pra siklus. Kemudian ditentukan berdasarkan rekomendasi pada pra siklus apa saja yang harus dilakukan guna memperbaiki tindakan siklus 1. Selain itu, dilaksanakan berdasarkan pada diskusi antara peneliti dengan kolaborator. Sedangkan yang dimaksud dengan kolaborator disini adalah guru mata pelajaran fikih yaitu bapak Nur Cholis S.Pd.I. setelah diadakan diskusi tersebut maka antara peneliti dengan kolaborator memiliki alternatif untuk melaksanakan tindakan siklus 1 berdasarkan pada hasil refleksi dari siklus 1.

Dalam Indikator pencapaian keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas maka dapat dilihat berdasarkan pada tabel di bawah ini.

Table IV.3

Skor observasi keaktifan peserta didik pada tahap siklus 1

NO	Indikator	Skor					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1.	Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran				√		
2.	Keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru				√		
3.	Kerjasama antara siswa dengan siswa lain dalam kelompok				√		
4.	Siswa memperhatikan penjelasan guru				√		
5.	Keberanian siswa dalam bertanya			√			
6.	Siswa menjawab pertanyaan guru				√		
7.	Keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat		√				
8.	Hubungan siswa dengan guru selama pembelajaran				√		
$\Sigma$		-	2	3	24		29

Keterangan :

Skor : 5 (Sangat Baik)

4 (Baik)

3 (Cukup)

2 (Rendah)

1 (Kurang)

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{29}{40} \times 100 \% = 72,5 \% \end{aligned}$$

Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII B MTs Fatahillah Semarang adalah sebagai berikut.

Tabel IV.4

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII B pada tahap siklus 1

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1	Afrida Sufwah	75
2	Ahmad Nurrudin	60
3	Ahmad Tohirin	70
4	Alfian Primlaksono W.R	65
5	Ali Mashuri	70
6	Bay Farohum Nia	70
7	Cahyo Widiyanto	60
8	Cepi Oktapian	75
9	Diky Candra Pamungkas	72
10	Fachri Husaini	70
11	Farah Aulia Sausan	70
12	Hendi Irawan	75
13	Indah Ratna Sari	78
14	Irfan Aji Saputra	69
15	M. Ansory Dwi S.	65
16	Isnaya Fahmi Darmawan	70
17	Maria Agustina Hadi Saputri	70
18	Mas Amirul Hakim	76
19	Moch. Febri Saputra	65
20	Muhammad Irfan Fauzani	70
21	Mohammad Kevin Fuad Hasyim	76
22	Munadhifah	80
23	Nouval Labib	65
24	Novalia Malikah Bulgis	70
25	Novia Romayati	80
26	Nur Dhani saraswati	65

27	Nur Muhaimmi Mahmudah	76
28	Ratna Agustina Hidayati	72
29	Restiana Dewi	70
30	Sita Devi Fatmawati	70
31	Siti Yulianti	72
<b>Jumlah</b>		<b>2191</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>70,67</b>

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII B tahap Siklus 1

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{(\sum x)}{N} \\ &= \frac{2191}{31} \\ &= 70,6 \end{aligned}$$

Dari hasil observasi keaktifan peserta didik dapat diketahui bahwa peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar, baik bertanya, menjawab pertanyaan dari guru, keberanian dalam mengutarakan pendapat maupun ketika dalam diskusi kelompok. Pada pra siklus ini pencapaian keaktifan peserta didik mencapai 60%. Apabila dibandingkan maka sudah mengalami peningkatan yaitu 72,5% dimana prosentase ini sudah melebihi KKM yang telah ditentukan yaitu 6,5. Sehingga hasil belajar peserta didik tidak hanya dilihat dari ranah kognitif saja tetapi dilihat juga dari ranah afektif dan psikomotorik. Kemudian berikut ini perbandingan antara tahap pra siklus dengan siklus 1 dalam bentuk tabel.

Perbandingan skor observasi keaktifan peserta didik antara pra siklus dengan siklus 1

Tabel IV.5

<b>NO</b>	<b>Tahap siklus</b>	<b>Prosentase (%)</b>
1.	Pra siklus	60 %
2.	Siklus 1	72,5 %

1. Sedangkan perbandingan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII B pada tahap siklus 1 yaitu 6,44 dan tahap siklus 1 yaitu 70,6 di mana hal ini sudah menunjukkan bahwa telah mengalami peningkatan hasil belajar. Berikut ini nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dalam bentuk tabel.

Tabel IV.6

No	Tahap siklus	Nilai hasil rata-rata
1.	Pra siklus	6,44
2.	Siklus 1	70,6

Dari penelitian siklus 1 tersebut maka dapat diketahui bahwa dari pra siklus sampai dengan siklus 1 keaktifan peserta didik semakin meningkat dengan prosentase pra siklus 60% dan siklus 1 72,5% sedangkan jumlah rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu 64,4 dan rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 yaitu 70,6. Sehingga dapat dikategorikan bahwa pelaksanaan tahap siklus 1 sudah mengalami peningkatan yaitu dengan indikator sudah melebihi standar KKM yang ditentukan yaitu 6,5. Sehingga ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi untuk bahan pelaksanaan siklus II, diantaranya yaitu:

- a. Peserta didik sudah mulai aktif akan tetapi belum secara keseluruhan dapat mengikuti penerapan metode karena peserta didik masih belum terbiasa melakukan metode *the power of two & four*
- b. Peserta didik masih ada yang melakukan aktifitas sendiri selain penerapan metode *the power of two & four*.
- c. Guru masih belum mampu berkonsentrasi secara penuh dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan pada identifikasi masalah pada pelaksanaan siklus 1 tersebut maka peneliti mengajukan beberapa solusi untuk melaksanakan siklus II, diantaranya yaitu:

- a. Menerapkan metode *the power of two & four* lebih dimaksimalkan.

- b. Guru menggunakan model pembelajaran dalam kelas tidak hanya satu arah.
- c. Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.
- d. Guru harus mampu mengembangkan kemampuan profesionalnya yaitu mampu memahami materi yang akan disampaikan secara mendalam.
- e. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, sehingga peserta didik tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

### E. Analisis Hasil Penelitian Siklus II

Dari hasil penelitian siklus 1 maka dapat diambil evaluasi guna perbaikan untuk pengambilan tindakan pada siklus II. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik sudah mulai aktif mengikuti pembelajaran yang ada di kelas yaitu dengan menggunakan metode *the power of two & four*
2. Peserta didik menjadi lebih aktif belajar secara individu maupun belajar secara kelompok
3. Peserta didik sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *the power of two & four*, meskipun belum secara penuh aktif.
4. Peserta didik lebih aktif dalam bertanya dan mengutarakan pendapatnya yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.

Dari hasil siklus 2 maka dapat dilihat hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7

Skor observasi keaktifan peserta didik pada tahap siklus II

No	Indikator	Skor					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1.	Kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran				√		
2.	Keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru				√		
3.	Kerjasama antara peserta didik dengan siswa lain dalam kelompok				√		

4.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru				√		
5.	Keberanian peserta didik dalam bertanya				√		
6.	Mengerjakan tugas			√			
7.	Keberanian peserta didik dalam mengungkapkan pendapat				√		
8.	Hubungan peserta didik dengan guru selama pembelajaran				√		
Σ		-	-	3	28		31

Keterangan :

Skor : 5 (Sangat Baik)

4 (Baik)

3 (Cukup)

2 (Rendah)

1 (Kurang)

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase} &= \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{31}{40} \times 100 \% \\
 &= 77,5 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil observasi keaktifan peserta didik di kelas pada tahap siklus II maka dapat diketahui bahwa prosentase keaktifan peserta didik mengalami peningkatan. Peserta didik ketika mengalami pembelajaran di-kelas dengan menggunakan metode *the power of two & four* semakin aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, keberanian berpendapat maupun dalam diskusi kelompok. Selain itu, peserta didik lebih santai dalam pembelajaran karena dengan metode ini tidak membuat peserta didik jenuh. Metode ini membuat peserta didik tidak hanya aktif secara kognitif namun peserta didik bisa dengan bebas melakukan aktifitas di kelas baik gerak dalam diskusi kelompok maupun ketika presentasi hasil diskusi kelompok.

Pada tahap siklus 1 menunjukkan hasil yaitu 67,45% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 72,5%. Sehingga dapat dikategorikan bahwa peserta didik mampu mengikuti pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kemudian untuk nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel IV.8

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII B pada tahap siklus II

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1	Afrida Sufwah	78
2	Ahmad Nurrudin	73
3	Ahmad Tohirin	70
4	Alfian Primlaksono W.R	70
5	Ali Mashuri	72
6	Bay Farohum Nia	75
7	Cahyo Widiyanto	75
8	Cepi Oktapian	86
9	Diky Candra Pamungkas	78
10	Fachri Husaini	70
11	Farah Aulia Sausan	75
12	Hendi Irawan	70
13	Indah Ratna Sari	89
14	Irfan Aji Saputra	76
15	M. Ansory Dwi S.	85
16	Isnaya Fahmi Darmawan	79
17	Maria Agustina Hadi Saputri	75
18	Mas Amirul Hakim	88
19	Moch. Febri Saputra	78
20	Muhammad Irfan Fauzani	77
21	Mohammad Kevin Fuad Hasyim	79

22	Munadhifah	90
23	Nouval Labib	88
24	Novalia Malikh Bulgis	77
25	Novia Romayati	88
26	Nur Dhani saraswati	75
27	Nur Muhaimmi Mahmudah	76
28	Ratna Agustina Hidayati	70
29	Restiana Dewi	72
30	Sita Devi Fatmawati	75
31	Siti Yulianti	75
<b>Jumlah</b>		<b>24,04</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>77,8</b>

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{(\sum x)}{N} \\
 &= \frac{2404}{31} \\
 &= 77,8
 \end{aligned}$$

Dari hasil penelitian pada siklus II maka dapat diketahui hasilnya yaitu keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas semakin meningkat dan peserta didik semakin terbiasa dengan menggunakan metode aktif yaitu *the power of two & four* di mana dalam pembelajaran tidak hanya guru yang aktif akan tetapi peserta didik juga harus aktif. Selain itu, rata-rata hasil belajar peserta didik juga lebih meningkat ketika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus 1. Perbandingannya yaitu antara siklus 1 dengan jumlah rata-rata 72,5 dan pada siklus 2 dengan jumlah rata-rata 77,8. Maka sudah dapat diketahui hasil penelitian pada siklus 2 mengalami peningkatan pada rata-rata hasil belajar peserta didik. Di mana dapat diketahui bahwa rata-rata atau jumlah pencapaian hasil belajar sudah melebihi KKM yang telah ditentukan pada kelas VIII B yaitu 6,5.

## F. Analisis Akhir

Dari hasil penelitian pada tahap pra siklus diperoleh prosentase keaktifan peserta didik yaitu 60% dan rata-rata hasil belajar peserta didik 64,4 yang dikategorikan masih di bawah KKM. Kemudian pada tahap siklus 1 diperoleh prosentase keaktifan peserta didik pada tahap siklus 1 yaitu 72,5% dan rata-rata hasil belajar peserta didik 70,6 sedangkan untuk siklus 2 yaitu prosentase keaktifan belajar peserta didik mencapai 77,5% dan rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 77,8. Maka dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dari masing-masing tahapan siklus sedikit demi sedikit mengalami peningkatan dan keaktifan peserta didik baik secara individu maupun kelompok juga mengalami peningkatan. Kemudian metode *the power of two & four* dapat diterapkan pada kelas VIII B dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Di bawah ini tabel perbandingan antara pra siklus dan siklus 1 melalui prosentase keaktifan peserta didik.

1. Perbandingan prosentase keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas antara pra siklus dengan siklus 1.

Tabel IV.9

<b>Tahap</b>	<b>Prosentase (%)</b>	<b>Rata-rata hasil belajar</b>
Pra siklus	60 %	64,4
Siklus 1	72,5%	70,6

2. Perbandingan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10

<b>Tahap</b>	<b>Prosentase (%)</b>	<b>Rata-rata hasil belajar</b>
Pra siklus	60 %	64,4
Siklus 1	72,5%	70,6
Siklus 2	77,5 %	77,8